

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. (Sugiyono, 2013). Dalam metode ini, data diperoleh menggunakan alat penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau dengan metode statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Desain penelitian dengan menggunakan desain deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada responden yang diteliti. Penelitian dengan pendekatan *cross-sectional*. Dalam penelitian ini, data tiap variabel dikumpulkan secara bersamaan pada satu titik waktu tertentu.

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun dan dirancang oleh peneliti. Kuesioner terdiri dari dua bagian, salah satunya adalah kuesioner A yang mengukur Dukungan Keluarga. Instrumen ini mencakup 15 pernyataan yang dibagi ke dalam 4 indikator, yaitu: Emosional (3 pernyataan), Informasional (3 pernyataan), Instrumental (5 pernyataan), penghargaan (4 pernyataan). Setiap pernyataan menggunakan skala *Likert* dengan empat tingkat jawaban, yaitu tidak pernah (skor 1), kadang-kadang (skor 2), selalu (skor 3), dan sering (skor 4). Skor tertinggi pada kuesioner ini adalah 60, sementara skor terendah adalah 35. Untuk mengklasifikasikan skor, nilai responden dikonversi ke dalam persentase, dengan kategori dukungan baik pada skor 80-100%, dukungan cukup pada skor 60-79%, dan dukungan kurang skor <60% (Sirait et al., 2024).

Kuesioner B kesiapan wanita menghadapi *menopause* yang terdiri dari 13 pernyataan. Kuesioner ini mencakup tiga indikator, yaitu kesiapan fisik dengan 4

pernyataan, kesiapan psikologis dengan 5 pernyataan, dan kesiapan spiritual dengan 4 pernyataan. Setiap pernyataan menggunakan skala *Likert* dengan empat tingkat jawaban, yaitu sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), setuju (skor 3), dan sangat setuju (skor 4). Skor tertinggi pada kuesioner ini adalah 52, sementara skor terendah adalah 30. tingkat kesiapan dibagi menjadi 3 kategori: baik, cukup, kurang. Untuk mengklasifikasikan skor, nilai responden dikonversi ke dalam persentase, dengan kategori baik skor 80-100%, kategori cukup dengan skor 60-79% dan kategori kurang skor <60%.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Kuesioner Dukungan Keluarga

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Dukungan Emosional	1	2, 3	3
2.	Dukungan Informasional	6	4,5	3
3.	Dukungan Instrumental	9,10,11	7,8	5
4.	Dukungan Penghargaan	12,13	14,15	4
Total Soal		7	8	15

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner Kesiapan Wanita Menghadapi Menopause

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Kesiapan Fisik	1, 3	2,4	4
2.	Kesiapan Psikologis	5,6,9	7,8	5
3.	Kesiapan Spiritual	13	10,11,12	4
Total Soal		6	7	13

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

3.2.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal yang dimulai dengan pengajuan judul pada 6 Desember 2024, yang mencakup penentuan rumusan masalah dan lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan di lokasi penelitian dengan melibatkan 10 wanita premenopause di Desa Lumingser Kecamatan Adiwerna. Setelah itu, peneliti melakukan bimbingan proposal hingga tahap persiapan sidang proposal, yang

diselenggarakan pada 20 Maret 2025. Setelah melalui proses revisi dalam kurun waktu satu minggu, proposal disetujui dan di acc oleh penguji. Selanjutnya, peneliti menyusun *ethical clearance* dan memperoleh surat izin validitas dan reliabilitas serta surat izin penelitian dari Ka Prodi S1 Ilmu Keperawatan dan Ners. Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan tanpa *enumerator*, dan dilaksanakan di Desa Kedungsukun Kec.Adiwarna Kab.Tegal dengan melibatkan wanita premenopause dalam waktu satu hari. Sebelum pelaksanaan, peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala desa, dan memperoleh izin resmi, peneliti melakukan uji validitas dalam bentuk *dor to dor*. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada 30 responden pada tanggal 25 Mei 2025, dengan menggunakan kuesioner yang telah dicetak dalam bentuk *hard copy*, yang kemudian didistribusikan kepada wanita premenopause di desa kedungsukun untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

3.2.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini berikutnya setelah hasil *ethical clearance* keluar dan dinyatakan layak etik pada tanggal 23 Mei 2025, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada tanggal 25 Mei 2025 di Desa Kedungsukun Kecamatan Adiwerna dengan melibatkan 30 responden. Proses uji validitas dan reliabilitas ini diselesaikan dalam waktu satu hari. Setelah uji validitas dan reliabilitas, peneliti melanjutkan bimbingan dengan dosen pembimbing, dan setelah bimbingan sudah di *acc*, penelitian utama dilaksanakan di Desa Lumingser Kecamatan Adiwerna yang dilaksanakan pada 28 Mei 2025. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan empat *enumerator*, peneliti mengunjungi bidan desa untuk berdiskusi tentang pelaksanaan penelitian yang melibatkan 77 responden, berdasarkan hasil diskusi dengan bidan desa, diperoleh kesepakatan bahwa penelitian dapat dilaksanakan dengan ketentuan waktu pelaksanaannya pada siang sampe sore hari, mengingat responden memiliki waktu senggang hanya pada waktu tersebut. Oleh karena itu, disepakati bahwa hari pertama penelitian di Desa Lumingser Kecamatan Adiwerna dilaksanakan pada 28 Mei 2025. Selanjutnya penelitian hari ke dua dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2025. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang dihitung

berdasarkan memilih individu atau kasus berdasarkan kriteria pertimbangan tertentu. Penelitian pertama melibatkan 37 responden, hari ke dua melibatkan 40 responden dengan pelaksanaan penelitian dimulai pada pukul 09.30 WIB, yang dilakukan dengan *door to door*. Dimana peneliti dan *enumerator* menyebar ke responden untuk menyebarkan kuesioner dan mulai sesi dengan memberikan pembukaan dihadapan para responden. Dalam sesi pembukaan, peneliti dan *enumerator* menjelaskan tujuan penelitian, prosedur yang dilakukan, serta tata cara pengisian kuesioner, dan setiap responden diberikan pulpen untuk mengerjakan kuesioner tersebut. Setelah seluruh kuesioner selesai diisi, penelitian diakhiri dengan penutupan, dimana peneliti dan *enumerator* menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh responden atas partisipasi mereka. Dan setiap responden diberikan sabun sebagai bentuk apresiasi.

3.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.2.3.1 Uji Validitas

Validitas mengacu pada tingkat keakuratan suatu metode atau instrumen dalam mengukur hal yang memang dimaksud untuk diukur. Dengan kata lain, validitas mencerminkan sejauh mana alat ukur tersebut mampu memberikan hasil yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengukurannya (Alfalisyanto et al., 2024). Uji validitas dilaksanakan di Desa kedungsukun pada tanggal 15 Mei 2025 dengan melibatkan 30 wanita premenopause sebagai peserta responden pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel taraf signifikansi, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,361. Item dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut secara statistik layak digunakan dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang sedang diteliti.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 30 responden di Desa Kedungsukun pada 15 Mei 2025, pada kuesioner A yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga, terdapat 20 pernyataan. Setelah dilakukan uji 20 validitas, diperoleh 15 pernyataan dinyatakan valid, sedangkan 5 pernyataan lainnya tidak valid. Kemudian pada kuesioner B yang digunakan untuk mengukur kesiapan menopause, juga terdiri dari 20 pernyataan, setelah dilakukan

uji validitas diperoleh 13 pernyataan memenuhi kriteria validitas, sedangkan 7 pernyataan lainnya tidak memenuhi kriteria validitas. Sehingga hasil validitas yang didapat penelitian ini meliputi kuesioner A dukungan keluarga dengan 15 pernyataan, dan kuesioner B kesiapan mneopause dengan 13 pernyataan.

3.2.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen menghasilkan data yang konsisten dan stabil saat pengukuran dilakukan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Tingkat reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut dapat diandalkan serta menunjukkan konsistensi yang baik (Alfalisyanto et al., 2024). Uji reliabilitas dilaksanakan di di Desa Kedungsukun pada tanggal 15 Mei 2025 dengan melibatkan 30 wanita premenopause sebagai peserta responden. Suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 30 responden di Desa Kedungsukun pada 15 Mei 2025, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,855 untuk kuesioner A yang mengukur dukungan keluarga dan sebesar 0,755 untuk kuesioner B yang mengukur kesiapan wanita premenopause. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kedua instrumen penelitian, baik kuesioner A maupun kuesioner B, memenuhi kriteria reliabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai r hitung seluruh item yang $> 0,60$. Dengan demikian, kedua kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018), populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus investigasi dan dasar dalam menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita premenopause yang berusia 40-50 tahun tinggal di wilayah Desa Lumingsir. Jumlah populasi penelitian ini adalah 341 perempuan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Sampel terdiri dari sejumlah individu yang diambil dari populasi dan dianggap dapat merepresentasikan keseluruhan anggota populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018).

3.3.2.1 Kriteria inklusi

Karakteristik umum dan subjek yang dapat diikutsertakan dalam penelitian ditentukan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, seperti rentang usia 40-50 tahun, yang mempunyai gejala premenopause, harus tinggal rumah bersama keluarga seperti suami, tidak adanya penyakit penyerta lainnya, masyarakat yang berdomosili di Desa Lumingser, bersedia menjadi responden dan latar belakang sosial, atau faktor lain yang relevan dengan tujuan penelitian (Hidayat, 2021).

3.3.2.2 Kriteria Eksklusi

Subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel adalah individu yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Hidayat, 2021). Dalam penelitian ini, kriteria eksklusi responden mencakup wanita yang sedang sakit atau menjalani perawatan medis saat pengambilan data, serta wanita yang tidak hadir pada saat proses pengumpulan data.

3.4. Besar Sampel

Besar sampel adalah jumlah objek atau subjek yang diambil dari populasi untuk dijadikan bagian dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 341 wanita premenopause. Peneliti berpedoman pada rumus *Slovin* sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : *Error margin* (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus *Slovin* tersebut diperoleh besaran sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\n &= \frac{341}{1+341(0,1)^2} \\n &= \frac{341}{1+341(0,01)} \\n &= \frac{341}{1+3,41} \\n &= \frac{341}{4,41} \\n &= 77,32 \\n &= 77\end{aligned}$$

Jadi, $n = 77$ sampel.

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 77 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan untuk memastikan perwakilan populasi secara optimal dan diambil dari rumus *Slovin*. Sugiyono mengatakan, mengingat keterbatasan dana, waktu, dan sumber daya, peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh elemen dalam populasi. Oleh karena itu, peneliti dapat mengambil sampel dari populasi yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari sampel tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang relevan dan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi (Sugiyono, 2015).

3.5. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di Desa Lumingser Kecamatan Adiwerna, Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Mei sampai 29 Mei 2025.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan Skala Pengukuran Operasional untuk menjelaskan definisi dari setiap variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjelaskan variabel terikat.

Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Bebas Dukungan Keluarga	Sebuah interaksi, sikap dan tindakan kepada anggota keluarga lain dalam hal ini wanita premenopause yang bersifat mendukung secara emosional, informasional, instrumental serta penghargaan atau penilaian pada wanita premenopause	Kuesioner	Dukungan baik Skor 48-60 (80-100%), Dukungan cukup Skor 36-47 (60-79%), Dukungan kurang Skor 15-35 (<60%).	Ordinal
2	Terikat Kesiapan Menghadapi Menopause	Kondisi dimana seseorang wanita mempersiapkan diri untuk menjalani masa menopause baik segi fisik, psikologis, dan spiritual	Kuesioner	Baik skor 42-52 (80-100%), Cukup skor 31-41 (60-79%) Kurang skor 13-30 (<60%)	Ordinal

3.7. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah tahap lanjutan setelah proses pengumpulan data selesai. Pada tahap ini, data mentah yang telah dikumpulkan akan diproses dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Meskipun pengolahan data secara manual sudah jarang digunakan, metode ini masih dapat diterapkan dalam situasi tertentu apabila aplikasi pengolah data tidak dapat diakses. Berikut ini adalah tahapan analisis data secara manual (Syapitri et al, 2021):

3.7.1.1 *Editing*

Penyuntingan atau pengeditan data merupakan proses di mana data yang tersedia telah diperoleh dari pengisian kuesioner diperiksa untuk memastikan kelengkapan responsnya. Jika dalam tahap penyuntingan ditemukan jawaban yang tidak lengkap, maka pengumpulan data harus dilakukan kembali. Peneliti akan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul dari responden melalui

lembar ceklis (✓), dengan cara memeriksa kelengkapan pengisian data dan memastikan jawaban yang diberikan oleh responden sudah sesuai

3.7.1.2 *Coding*

Coding merupakan proses konversi data yang awalnya berbentuk huruf atau teks menjadi angka atau bilangan untuk mempermudah analisis. Kode adalah simbol tertentu, baik berupa huruf maupun angka, yang digunakan untuk memberikan identitas pada data. Kode tersebut dapat berfungsi sebagai representasi data kuantitatif, yang berupa nilai atau skor. Pada penelitian ini, *coding* dilakukan pada kuesioner A yang mengukur dukungan keluarga, hasil ukur ordinal dengan coding 1 dukungan kurang skor 15-35, *coding* 2 dukungan cukup skor 36-47, *coding* 3 dukungan baik skor 48-60. Pada kuesioner B yang mengukur kesiapan menopause, hasil ukur ordinal dengan coding 1 kesiapan kurang skor 13-30, *coding* 2 kesiapan cukup skor 31-41, *coding* 3 kesiapan baik skor 42-52.

3.7.1.3 *Data Entry*

Data entry adalah proses sistematis untuk memasukkan informasi atau kode yang telah ditentukan ke dalam kolom atau formulir yang sesuai. Setiap kode yang dimasukkan mewakili jawaban atau respon terhadap pertanyaan tertentu dalam suatu survei, kuesioner, atau form pengumpulan data. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tercatat dengan benar dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.7.1.4 *Processing*

Processing merupakan langkah yang dilakukan setelah semua kuesioner terpenuhi dengan lengkap dan benar, serta jawaban responden telah dikodekan pada kuesioner dan dimasukkan ke dalam aplikasi pengolahan data di komputer. Dalam penelitian ini, pemrograman data menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

3.7.1.5 *Cleaning Data*

Cleaning data adalah proses mengavaluasi kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan keakuratannya serta mengidentifikasi jika ada kesalahan yang mungkin terjadi selama proses entri data.

3.7.2 Analisa Data

3.7.2.1 Analisa Univariat

Analisis univariat adalah teknik analisis data yang berfokus pada pemeriksaan satu variabel secara terpisah tanpa mempertimbangkan hubungan dengan variabel lain, tanpa mempertimbangkan hubungan dengan variabel lain. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik dari variabel yang sedang diteliti. Metode ini sering disebut juga sebagai analisis deskriptif atau statistik deskriptif, karena berfungsi untuk merangkum dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Analisis univariat merupakan langkah dasar dalam analisis data, yang membantu peneliti memahami distribusi dan pola dari variabel yang dianalisis (Sukma Senjaya et al., 2022).

3.7.2.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga (variabel independen) dan kesiapan wanita premenopause (variabel dependen). analisis bivariat ini akan di uji menggunakan uji *kendall's Tau*. Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara kedua variabel interpretasi terhadap nilai koefisien *kendall's Tau* di dasarkan pada kategori kekuatan hubungan menurut Sugiyono, (2021) dalam buku statistik untuk penelitian, yang menyatakan bahwa nilai koefisien 0,00 – 0,199 menunjukkan hubungan sangat lemah. Nilai koefisien 0,20 – 0,399 menunjukkan hubungan lemah. Nilai koefisien 0,40 – 0,599 menunjukkan hubungan sedang. Nilai koefisien 0,60 – 0,799 menunjukkan hubungan kuat. Nilai koefisien 0,80 – 1,000 menunjukkan hubungan sangat kuat. Menurut Muhid, (2019), pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) terhadap tingkat kesalahan (alpha). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak

3.8. Etika Penelitian

Setiap penelitian yang melibatkan individu sebagai partisipan wajib mengikuti empat prinsip utama dalam etika penelitian (Henny Syapitri et al., 2021) yaitu:

3.8.1 Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*).

Memberi penghormatan individu dalam penelitian memerlukan perhatian terhadap beberapa aspek penting. Peneliti harus melakukan pertimbangan yang mendalam mengenai potensi bahaya dan penyalahgunaan yang mungkin timbul dari penelitian tersebut. Selain itu, bagi subjek penelitian yang dianggap rentan terhadap resiko, perlindungan yang memadai harus diberikan untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan mereka. Pada penelitian ini setiap partisipan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebelum berpartisipasi, dan partisipan memiliki hak untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

3.8.2 Manfaat (*Beneficence*).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal sekaligus meminimalkan potensi kerugian dan risiko bagi partisipan. Oleh karena itu, rancangan penelitian harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek keamanan dan kesejahteraan partisipan yang terlibat dan manfaat bagi responden akan diberikan edukasi atau motivasi penkes pada wanita premenopause tersebut setelah mengisi kuesioner yang akan diberikan pada sipeneliti.

3.8.3 Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non-Maleficence*).

Penelitian harus berusaha meminimalkan kerugian atau bahaya yang mungkin dialami oleh partisipan. Peneliti perlu memperkirakan kemungkinan masalah yang dapat muncul selama penelitian untuk menghindari risiko yang berpotensi membahayakan subjek penelitian seperti nantinya tidak ada kekhawatiran atau ketakutan setelah dilakukannya pengumpulan untuk mengisi kuesioner tersebut. Selain itu, data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi partisipan

3.8.4 Keadilan (*Justice*).

Justice dalam konteks ini berarti perlakuan yang sama terhadap semua subjek penelitian tanpa membedakan mereka. Penelitian harus memperhatikan keseimbangan antara manfaat atau risiko yang ada. Hambatan yang mungkin muncul harus selaras dengan konsep kesehatan, yang meliputi aspek fisik, mental, dan sosial.

3. 9 Jadwal Penelitian

Terlampir